

GEREJA DALAM PERSPEKTIF HANS KUNG

Aeron Frior Sihombing

Pendahuluan

Perspektif Hans Kung sangat menarik mengenai gereja, sebab konsepnya mengenai gereja melampaui Protestan dan Katolik. Kung sebagai seorang teolog ekumene membangun suatu konsep gereja masa depan di dunia yang sekular, suatu gereja yang berlandaskan Yesus Kristus. Gereja diperuntukkan melayani manusia dan Allah di muka bumi, yang melampaui batas denominasi tertentu.

Pertanyaannya ialah bagaimanakah konsep Hans Kung mengenai gereja? Apakah hakikat, fondasi, struktur, natur gereja menurut Kung? Hal yang menarik dari Kung adalah bahwa gereja Kristus haruslah gereja yang bertindak, seperti Yesus sebagai kepala gereja, inilah yang menjadi esensi, natur dari gereja. Jadi, artikel ini untuk mendeskripsikan pandangan Hans Kung mengenai gereja.

Hakikat Gereja

1. Esensi Gereja

Esensi gereja bagi Kung berasal dari sejarah gereja.¹ Kung mengatakan bahwa natur gereja tidak berasal dari sistem *Platonis* yang tidak dapat berubah, suatu sistem teologi yang ketat dan tidak berubah oleh apapun juga. Tetapi, esensi gereja terdapat dalam sejarah gereja. Tidak ada doktrin gereja yang tidak berubah dengan sistem teologi yang kekal yang tidak dapat berubah, tetapi doktrin akan dikondisikan oleh sejarah, dalam kerangka sejarah gereja, dogma dan teologinya.²

Dengan demikian, Kung mengatakan bahwa gereja adalah milik dunia, karena hidup dalam sejarah dan esensinya ditemukan di sana.³ Oleh sebab itu, gereja harus memberi respons yang terjadi di dalam dunia karena sejarah dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan. Apabila gereja tidak mau berubah dan menutup mata akan dunia maka ia akan ditinggalkan. Maka, Kung berpendapat bahwa doktrin gereja, seperti gereja itu sendiri sebagai subyek di dalam perubahan yang berkelanjutan tersebut dan ia seharusnya terus memperbarui dirinya sendiri.

Hal ini merupakan kebalikan dari pandangan tradisional yang terus mempertahankan doktrinnya dan tidak merespons terhadap perubahan jaman.⁴ Ia tetap di dalam doktrinnya yang ketat, kaku dan

-
1. Hans Kung, *The Church* (New York: Sheed and Ward, 1967), 13.
 2. Kung, *The Church*, 5.
 3. Kung, *The Church*, 6-14.
 4. Kung, *The Church*, 14.

tidak mau mengkritisi dirinya sendiri, sehingga menjadi budak dari anak jamannya sendiri atau budak dari budaya zaman dahulu. Gereja seharusnya tidak menjadi budak situasi tertentu. Ia seharusnya tidak mengidentifikasi dirinya sebagai produk dari program, mitos, ilusi, keputusan, gambaran dan kategori dari dunia atau suatu jaman tertentu.⁵

Dengan demikian, akar dari esensi gereja yang sesuai dengan iman Kristen adalah melalui tindakan Allah yang Mahakuasa di dalam sejarah manusia dan dunia, melalui Yesus Kristus.⁶ Tindakan keselamatan Allah dalam Yesus Kristus adalah akar gereja. Ini bukan hanya sebatas asal sejarah atau bagian dari sejarah, melainkan akan menentukan seluruh sejarah manusia dan akan menentukan esensi dari natur gereja dan dunia. Ini dapat dilakukan bila gereja mempercayai akar dari esensinya, melalui perubahan; komitmen terhadap dirinya sendiri untuk terus menerima perubahan dan transformasi sejarah dan kehidupan manusia, dan kerelaan untuk mereformasi, memperbaharui dan memikirkan kembali akan dirinya sendiri.⁷

Esensi gereja menurut Kung berbeda dengan Louis Berkhof, seorang teolog Reformed, menurutnya esensi gereja adalah kesatuan orang-orang percaya dalam Yesus Kristus, dengan Yesus sebagai kepala. Berkhof melihat esensi gereja dari perspektif metafisik, yaitu

5. Kung, *The Church*, 15-24.

6. Kung, *The Church*, 15-24.

7. Kung, *The Church*, 5-24.

dilihat dari perspektif persatuan orang percaya (*communio sanctorum*).⁸ Bagi Kung, esensi dan bentuk tidak dapat dipisahkan, sehingga yang ada di dalam diri gereja tidak dapat dipisahkan dari bentuk luar yang dapat dilihat atau tindakannya. Hal ini terlihat dalam sejarah gereja itu sendiri. Siapakah gereja itu, dapat terlihat dari tindakan atau perbuatannya di dalam sejarah. Namun bagi Kung, esensi gereja harus berakar di dalam tindakan keselamatan Allah dalam Yesus, sehingga inilah yang menentukan segala kehidupan, ajaran, doktrin, dogma maupun teologi gereja.⁹

Gereja harus merefleksikan Yesus di dalam kehidupan dan sejarah, baik tindakan, perbuatan, ajaran, doktrin dan teologinya. Ini merupakan esensi dari dirinya yang terlihat dalam sejarah. Jadi, esensi dari gereja adalah Yesus itu sendiri, yang terwujud di dalam sejarah manusia di dunia. Bentuknya terlihat dari teologi dan praksisnya, sehingga esensi atau hakikatnya terlihat. Inilah yang akan menjadi landasan atau dasar ia mengubah dunia, doktrin, ajaran sesuai dengan zaman di mana ia berada.¹⁰

Jadi, benar yang dikatakan oleh Corneliu C. Simut¹¹ mengenai Kung bahwa gereja dilihat dari fungsinya, yaitu apa yang telah dilakukan oleh gereja dari sejarah. Gereja adalah apa yang dikatakan, diajarkan, itulah yang harus dilakukan, atau dapat dikatakan

8. Louis Berkhof, *Doktrin Gereja* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 23.

9. Kung, *The Church*, 5-6.

10. Kung, *The Church*, 6-14.

11. Corneliu C. Simut, *A Critical Study of Han's Kung Ecclesiology* (BookFi.org).pdf. (diakses Juni 2013).

perbuatannya menjelaskan ajaran atau perkataannya. Semuanya berlandaskan Yesus Kristus, esensi gereja menurut Kung adalah gereja yang bertindak atau *Church in action* di dalam Yesus Kristus.¹²

2. Gambaran Gereja

Kung mengatakan bahwa gereja bukan untuk dipuja atau dikagumi secara berlebihan dan juga bukan untuk dikritik.¹³ Akan tetapi, gereja seharusnya dipercayai dengan iman, dan bahwa gereja merupakan kumpulan orang percaya, kepercayaannya sendiri dan orang-orang yang percaya, tetapi bukan percaya di dalam gereja. Hal inilah yang membedakan konsep Kung dari pandangan Gereja Katolik sebelum konsili Vatikan II, sehingga Kung dianggap sebagai seorang reformator Katolik. Jadi, alasan mengapa orang Kristen percaya kepada gereja dan bukan di dalam gereja adalah: ¹⁴ a) Gereja bukanlah Allah, akan tetapi gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Allah yang telah mendirikan gereja dan bekerja di dalamnya; b) Orang-orang yang percaya adalah gereja, sebagai persekutuan orang percaya, yang mencari, yang berjalan dan yang kehilangan jalannya, tanpa pengharapan, menderita, pendosa dan musafir. Inilah persekutuan orang-orang yang mendengar dan percaya kepada anugerah Allah dan kebenaran, pengampunan dan pembebasan, meletakkan keseluruhan kepercayaan mereka kepada Allah, sehingga persekutuan ini tidak dapat dikatakan sebagai

12. Kung, *The Church*, 32.

13. Kung, *The Church*, 32.

14. Kung, *The Church*, 32-34.

kepercayaan itu sendiri; c) Percaya kepada gereja adalah bahwa itu berasal dari anugerah Allah dan melalui iman bahwa gereja itu hidup. Gereja ada karena ada orang-orang yang percaya kepada Allah; d) percaya kepada gereja, maksudnya bahwa iman berasal dari anugerah Allah, melalui gereja. Allah memanggil setiap orang secara personal untuk percaya kepada-Nya, tetapi tanpa komunitas orang percaya, iman tidak akan dicapai. Iman dicapai oleh komunitas orang percaya dikarenakan pemberitaan Injil oleh gereja dan ajakan untuk percaya kepada Yesus. Jadi, gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya bukan hanya sebagai obyek dari iman, tetapi juga sebagai rumah bagi iman kepada Allah.

Dengan demikian, iman dan gereja merupakan suatu hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain. Sebab, fondasinya adalah berdasarkan tindakan kasih Allah di dalam keselamatan dalam Yesus Kristus.¹⁵ Tindakan Allah-lah yang mendahului iman dan gereja sehingga Kung mengkritik iman dan gereja yang absolut yang beranggapan gereja sebagai sumber iman.¹⁶ Ini merupakan bahaya dari gereja Katolik: Iman merupakan suatu hal yang absolut, sebab dianggap sebagai sumber dari segala sesuatu. Ini merupakan bahaya dari Protestan. Jadi bagi Kung, Allah-lah sumber dari iman dan gereja.¹⁷

15. Kung, *The Church*, 33.

16. Hans Kung, *Theology for*, 203-206.

17. Hans Kung, *Theology for*, 203-206.

Hal inilah yang menjadi gambaran gereja bagi Kung yaitu gereja adalah suatu kumpulan orang-orang percaya kepada Allah, yang tidak dapat hidup sendiri atau individual.¹⁸ Ia harus hidup dalam komunitas, sebab gereja adalah rumah iman bagi orang percaya dan yang memberitakan Injil kepada orang percaya. Sumbernya adalah Allah yang bertindak dalam Yesus untuk menyelamatkan gereja.

3. Gereja Kelihatan dan Tidak Kelihatan

Tentang natur gereja, Kung tidak membedakan antara gereja yang kelihatan dan tidak kelihatan, seperti yang dinyatakan oleh teolog Reformasi semisalnya Berkhof.¹⁹ Bagi teolog Reformasi, gereja dibedakan antara gereja kelihatan dan gereja tidak kelihatan, namun bukan berarti ada dua gereja. Gereja yang tidak tampak ini karena ia bersifat spiritual, yaitu persatuan orang percaya dengan Yesus Kristus.²⁰

Demikian halnya dengan Kung, natur gereja adalah gereja yang kelihatan, yaitu sekumpulan manusia yang percaya pada Yesus Kristus.²¹ Gereja adalah satu, baik esensinya, maupun juga bentuk luarnya, dan juga yang kelihatan dan tidak kelihatan, yang secara bersamaan adalah satu. Gereja ini dapat dilihat dari kaca mata iman.

18. Hans Kung, *On Being A Christian* (New York: Double & Company, 1974), 478.

19. Berkhof, *Doktrin Gereja*, 38.

20. Berkhof, *Doktrin Gereja*, 38.

21. Kung, *The Church*, 26.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Vatikan II.²² Maka, ini adalah gereja yang percaya dan dipercaya. Oleh sebab itu, tidak ada perbedaan antara keduanya seperti gereja Reformasi.

Akan tetapi, antara Kung maupun Reformasi secara esensi tidak memiliki perbedaan yang begitu mencolok. Sebenarnya pandangan Kung dan Reformasi memiliki esensi yang sama, yaitu gereja adalah sekumpulan orang yang percaya kepada Yesus. Namun bagi Reformasi, gereja yang tidak tampak adalah gereja yang bersifat spiritual, yaitu persatuan mistis antara orang percaya dengan Yesus Kristus, ketika percaya kepada-Nya.²³ Selain itu, gereja yang tidak kelihatan adalah gereja yang bersembunyi karena mereka disiksa dan tidak diijinkan untuk memiliki Alkitab dan melakukan sakramen.²⁴ Perbedaan antara gereja yang kelihatan dan tidak kelihatan tidak terlalu penting untuk diperdebatkan, sama seperti yang dikatakan oleh Kung, sebab yang penting adalah esensinya, yaitu gereja yang berlandaskan Yesus Kristus yang bertindak.²⁵

Fondasi Gereja

1. Yesus Kristus dan Berita Kerajaan Allah

22. Pengakuan Vatikan II “Gereja Kudus, persekutuan iman, harapan dan cinta kasih, oleh Kristus satu-satunya Pengantara dibentuk dan terus-menerus dipelihara di dunia sini sebagai himpunan yang kelihatan, dan melalui gereja itu Ia menyebarkan kebenaran dan rahmat kepada semua orang” (Tom Jacobs Sj., *Gereja Menurut Vatikan II* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 22.

23. Berkhof, *Doktrin Gereja*, 26.

24. Berkhof, *Doktrin Gereja*, 26.

25. Kung, *The Church*, 34-39.

Bagi Kung, kedatangan Yesus ke dunia adalah membawa berita Kerajaan Allah (Mrk.1:15). Kerajaan Allah itu datang bersamaan dengan Yesus, akan tetapi pemenuhannya masih ditunggu.²⁶ Inilah yang disebut dengan eskatologi sejarah keselamatan yang dianut oleh Protestan (Oscar Cullmann) dan Katolik (Rudolf Schnackenburg).²⁷ Hal ini berbeda dengan pandangan Protestan Liberal, seperti Albrecht Ritschl yang melihat bahwa Kerajaan Allah sebagai moral universal, yang dapat dilakukan dengan mengasihi tetangga, saudara seiman, sehingga inilah pencapaian akhir yang harus dilakukan oleh orang Kristen. Oleh sebab itu, penulis tidak setuju dengan tuduhan Stanley Grenz bahwa Kung adalah seorang teolog Protestan Liberal.²⁸ Sebab, Kung lebih menyerupai teolog Protestan-Reformasi, meskipun sedikit berbeda dalam hal ineransi Alkitab.²⁹ Akan tetapi, pandangan lainnya adalah Protestan-Reformasi, seperti konsepnya mengenai gereja.

Pesan berita Kerajaan Allah yang dibawa oleh Yesus Kristus tersebut:³⁰ a) Bukanlah pemerintahan Allah yang universal dan politis atas dunia, melainkan eskatologis: yang akan diwujudkan secara penuh, akhir dan pemerintahan Allah yang absolut di akhir jaman,

26. Kung, *On Being*, 214-223.

27. Kung, *On Being*, 214-223.

28. Stanley J. Grenz dan Roger E. Elson, *20th Century Theology, God & the World in a Transitional Age* (Illinois: InterVarsity, 1992), 256.

29. Kung tidak mengakui keabsolutan Alkitab, sebab ia menganggapnya hanya sebagai kesaksian para penulis Alkitab mengenai firman Allah dan hanya Allah yang absolut (Kung, *On Being*, 463-466).

30. Kung, *The Church*, 48-54. Lihat juga, Kung, *On Being*, 214-223.

yang sudah terjadi sekarang dan akan datang kesempurnaannya dengan kuasa (Mrk. 1:15); b) Kerajaan Allah yang diberitakan oleh Yesus adalah bukan untuk membawa iman kepada hukum yang baru, seperti yang dilakukan oleh para rabbi, melainkan kedaulatan tindakan Allah dalam sejarah keselamatan manusia, yang puncaknya sampai di salib; c) Kerajaan Allah bukanlah bersifat politis, nasionalisme dan teokrasi keagamaan politis, seperti yang diharapkan oleh orang Yahudi, tetapi bersifat Kerajaan Allah yang bersifat keagamaan, yaitu mengenai persekutuan Allah dengan manusia dan manusia dengan sesamanya. Pemerintahan Allah ini didahului oleh pertobatan dan iman (Mrk. 1:15); d) Kerajaan Allah bukanlah untuk menghukum orang yang berdosa dan yang tidak bertuhan, melainkan tindakan penyelamatan Allah atas orang yang berdosa. Panggilan yang Yesus beritakan untuk bertobat bukan untuk menghukum karena kemarahan Allah, melainkan karena kemurahan hati Allah. Kerajaan Allah bukan untuk menghancurkan, mengancam, melainkan untuk membawa keselamatan, kedamaian, sukacita; e) Proklamasi Yesus atas Kerajaan Allah bukanlah menuntut manusia untuk mengikuti kode moral, melainkan menuntut keputusan radikal untuk berserah kepada Allah. Hal ini menuntut pertobatan dan iman kepada Allah, di dalam Yesus Kristus, dan melakukan kehendak Allah, yaitu untuk mengasihi Allah dan manusia.

Untuk memasuki Kerajaan Allah, pertobatan merupakan langkah awalnya.³¹ Pertobatan yang diminta adalah bukan

31. Kung, *On Being*, 343-370.

pertobatan dari luar, melainkan dari dalam diri manusia itu sendiri atau keseluruhan dari diri manusia. Suatu pertobatan menuju kepada Allah. Hal ini dapat dilakukan melalui iman,³² sehingga keselamatan dari Allah dapat dipenuhi dan pemerintahan Allah sudah ada di tangan manusia.

Pertanyaan selanjutnya, apakah hubungan Kerajaan Allah dengan Yesus? Kedua hal ini berhubungan. Menurut Kung, Yesus menyatakan dan memberitakan Kerajaan Allah, janji untuk di masa yang akan datang, hadir pada saat ini melalui kehadiran diri-Nya di muka bumi, di dalam pelayanan-Nya dan akan tergenapi pada masa eskatologis.³³ Hal ini diberitakan dan dinyatakan oleh gereja setelah Paskah dan kenaikan Yesus ke sorga. Maka, Kerajaan Allah efektif dan terwujud di dalam Yesus Kristus. Hal inilah yang akan menjadi fondasi atau dasar dari berdirinya Gereja.³⁴

2. Gereja Komunitas Eskatologi Keselamatan³⁵

Yesus yang memberitakan kabar tentang Kerajaan Allah, menjadi yang diberitakan, pembawa berita, menjadi pusat dari berita. Ia menjadi Mesias atau Kristus. Ini merupakan kepercayaan dari orang-orang Kristen abad pertama dan menjadi iman mereka. Mereka yang percaya berkumpul dan membentuk suatu komunitas orang percaya, yang disebut dengan *ekklesia* atau gereja.

32. Kung, *On Being*, 343-370.

33. Kung, *The Church*, 71-78.

34. Kung, *The Church*, 71-78.

35. Kung, *The Church*, 71-78.

Kata *ekklesia* itu sendiri berakar dari Perjanjian Lama, *kehal Yahweh* (bhs. Ibrani), yaitu suatu komunitas eskatologis, *ekklesia* Allah, yang disebut dengan gereja pada saat ini.³⁶ Kata ini bersifat pemujaan dan penyembahan kepada Allah. Paulus menggunakan kata *ekklesia* dalam referensi Perjanjian Lama yaitu komunitas orang percaya yang berkumpul bersama untuk menyembah Allah (1Kor. 11:18; 14:23, 24). Gereja dalam Perjanjian Baru adalah jemaat Allah di dalam Yesus Kristus (1Tes. 2:14; Gal. 1:22; Rm. 16:16). Kesimpulan dari pengertian kata *ekklesia* dalam Perjanjian Baru adalah:³⁷

- a) *Ekklesia*, seperti “jemaat” berarti proses aktual jemaat dan komunitas itu sendiri, yang berarti bahwa jemaat berkumpul dan datang bersama dengan tujuan untuk menyembah Allah;
- b) Jemaat, komunitas dan gereja bukanlah istilah yang eksklusif, melainkan dilihat secara saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ketiga kata ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya.³⁸ Jemaat: mengekspresikan fakta bahwa *ekklesia* bukanlah suatu institusi yang statis, tetapi eksis melalui peristiwa yang dilakukan secara bersama-sama; Komunitas: menekankan persekutuan orang-orang yang berjumpa secara teratur pada suatu tempat dan suatu waktu tertentu untuk suatu tujuan dan bukan suatu supra-organisasi yang sangat jauh; Gereja: bukanlah suatu komunitas yang

36. Kung, *The Church*, 84-87.

37. Kung, *The Church*, 84-87.

38. Kung, *The Church*, 84-87.

terisolasi dari dunia, melainkan suatu anggota yang disatukan melalui pelayanan individual, yang mencakup semua persekutuan;

- c) Setiap individu dari *ekklesia* bukanlah *ekklesia* (seluruh gereja, komunitas atau jemaat); maksudnya adalah³⁹: 1) *Ekklesia* lokal bukanlah suatu bagian atau golongan atau daerah. Ia bukanlah satu divisi atau sub-bagian dari gereja yang lebih luas. Gereja lokal bukanlah semata milik gereja, gereja lokal adalah gereja. Keseluruhan gereja hanya dapat dimengerti dalam istilah gereja lokal dan di dalam tindakannya yang konkret. Itu adalah gereja yang sesungguhnya; 2) Keseluruhan gereja bukanlah koleksi dari asosiasi dari gereja-gereja lokal. Dalam Perjanjian Baru, kata *ekklesia* digunakan untuk menggambarkan berbagai komunitas di berbagai tempat, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Pada saat yang sama, di dalam Kisah Para Rasul maupun tulisan-tulisan Paulus, khususnya di Efesus, kata *ekklesia* digunakan dalam pengertian supra-lokal. Di dalam PB, individu gereja lokal disatukan lebih dari berbagai istilah umum, lebih dari pada persatuan yang umum, lebih dari pada organisasi yang lebih superior dari gereja lokal. Semua komunitas individu menerima Injil yang sama, misi yang sama dan anugerah yang sama. Mereka tunduk dan taat terhadap Tuhan yang sama. Mereka bukan hanya dihubungkan secara eksternal, tetapi

39. Kung, *The Church*, 85-86.

secara juga disatukan secara internal; Bentuk mereka bukanlah hanya organisasi gerejawi, tetapi satu gereja. Gereja tidak hanya dibatasi oleh organisasi komunitas individu; Bukan juga tambahan dari gereja lokal secara bersamaan. Akan tetapi, *ekklesia* Allah hadir di dalam setiap tempat. Tidak ada gereja Korintus, yang ada adalah gereja Allah di Korintus (1Kor. 1:2; 2Kor. 1:1). Setiap *ekklesia*, jemaat, komunitas, gereja, apakah ia kecil, miskin, yang tidak terlalu berarti adalah manifestasi dari *ekklesia*, jemaat, komunitas, dari gereja Allah. Konsep gereja ini berbeda dengan Berkhof, yang mengatakan bahwa gereja tersebut mencakup orang percaya baik di sorga maupun di bumi.⁴⁰ Bagi Kung, konsep gereja seperti ini adalah abstrak dan idealismenya Plato. Karena baginya, gereja seharusnya konkret atau nyata, yang dapat terlihat dari tindakan atau aksinya.

- d) Jemaat gereja Allah merupakan orang-orang yang berkumpul bersama untuk memuji dan menyembah Allah di dalam iman kepada-Nya dalam Yesus Kristus. Gereja melampaui jemaat, sebab itu adalah persekutuan jemaat di dalam iman, sehingga mereka disebut sebagai jemaat Allah.

Jadi, *ekklesia*, jemaat, komunitas, gereja Allah di dalam Yesus Kristus hanya dapat lahir dan tercipta melalui kebangkitan Yesus di kayu salib dan melalui kuasa dan pemberian dari Roh Kudus. Oleh

40. Berkhof, *Doktrin Gereja*, 8-9.

sebab itu, eskatologis gereja ditentukan serta dimulai oleh Yesus Kristus. Janji Allah dipenuhi di dalam Yesus Kristus, keselamatan eskatologis sudah dimulai dari Yesus Kristus dan akan digenapi pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali.⁴¹

Struktur Fundamental atau Natur Dari Gereja

1. Gereja sebagai Umat Allah

Gereja berdiri setelah kenaikan Yesus ke sorga, setelah hari Paskah.⁴² Gereja mula-mula menyebut dirinya sebagai umat Allah. Mereka menyebut dirinya sebagai Israel sejati atau Israel yang baru. Dasar dari pandangan ini adalah iman, yang berakar pada perjumpaan dengan Yesus Kristus. Mereka percaya kepada kematian dan kebangkitan Yesus; janji Allah akan Mesias dalam Perjanjian Lama telah tergenapi di dalam-Nya. Kumpulan orang yang percaya ini yang disebut sebagai umat Allah, mereka umat Allah eskatologis yang menunggu kedatangan Yesus kedua kali di dunia.

Jadi, konsep umat Allah menurut Kung pada saat ini adalah:⁴³

a) Tidak ada klerikalisasi di dalam gereja. Tidak ada perbedaan ras, status sosial, kasta, kelompok tertentu di dalam persekutuan orang percaya. Gereja, dengan berbagai kelas, status sosial adalah umat Allah di dalam persekutuan iman. Semua suku, ras, bangsa adalah umat pilihan, imamat rajani dan bangsa yang kudus. Semuanya adalah dipanggil oleh Allah, dibenarkan dalam Kristus, dikuduskan

41. Kung, *The Church*, 87.

42. Kung, *The Church*, 88-96.

43. Kung, *The Church*, 125-130.

oleh Roh Kudus. Umat Allah sebagai gereja adalah setara, memiliki kedudukan yang sama di dalam Yesus Kristus.⁴⁴ Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara gereja dan kaum awam, tidak perbedaan antara imam dan masyarakat awam. Dalam Perjanjian Baru umat Allah sebagai orang pilihan, orang kudus, murid-murid, saudara dan yang dimiliki oleh Allah. Kata “umat Allah” dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama juga mengindikasikan persekutuan umat Allah di dalam komunitas.

b) Setiap orang adalah termasuk umat Allah melalui panggilan dari Allah. Oleh sebab itu gereja bukanlah milik pribadi dan eksklusif. Gereja tergantung kepada anugerah Allah semata, sebab tanpa kasih dan anugerah-Nya, maka tidak ada gereja. Allah memanggil umat-Nya untuk melayani Allah, memuji-Nya, bersaksi, memuliakan-Nya dan untuk melayani manusia dengan kasih. Panggilan Allah tersebut mendahului tindakan dan iman umat Allah, sehingga orang percaya tidak dapat hidup sendiri, tetapi harus hidup dalam komunitas. Eksistensi dan natur dari gereja ditentukan oleh kehendak Allah, sehingga harus bergantung sepenuhnya kepada-Nya. Dengan demikian, gereja bukanlah suatu institusi, melainkan institusi Allah.⁴⁵

c) Orang percaya yang menjadi umat Allah melalui responsnya terhadap panggilan Allah. Bagi Kung, gereja tergantung

44. Kung, *On Being*, 481-482.

45. Hans Kung, *The Council and Reunion* (New York: Sheed and Ward, 1962), 17-33.

dengan respons dari individu, sehingga ia menjadi bagian dari umat Allah. Gereja memang ketetapan dari Allah, tetapi tidak ada gereja tanpa manusia, sehingga respons dari manusia sangat penting bagi Kung. Anugerah dan kasih Allah sangat penting bagi umat Allah, akan tetapi iman dan ketaatan juga diperlukan. Di sini, peran manusia sangat penting bagi Kung, sebab respons manusia sangat penting untuk menanggapi panggilan Allah tersebut. Manusia bukanlah robot, akan tetapi respons manusia tersebut digerakkan oleh Roh Kudus, sehingga ia beriman dan mau taat kepada Allah.

d) Umat Allah adalah manusia di dalam sejarah: Tidak ada gereja yang ideal dan sempurna.⁴⁶ Gereja adalah umat Allah yang masih tinggal di dalam dunia, hidup di dalam waktu, berkumpul bersama di dalam dunia, sehingga ia masih dalam perjalanan dan tidak heran bila disebut sebagai peziarah. Oleh sebab itu, ia adalah manusia yang tidak terlepas dari pencobaan, tantangan, kesalahan dan dosa, sehingga ia perlu diperbaharui dan bergantung kepada Allah. Ia harus berjuang untuk mematikan dagingnya dan melakukan kehendak Allah dan bertobat bila berdosa.

2. Gereja sebagai ciptaan Roh Kudus

Roh Kudus merupakan bagian penting dari gereja bagi Kung. Sebab, peran Roh Kudus sangat vital dan penting di dalam pembentukan gereja. Roh Kudus adalah Roh Allah dan juga Roh Yesus Kristus itu sendiri. Dialah yang bekerja, menguduskan,

46. Kung, *The Council*, 18-19.

melahirbarukan, dan membentuk gereja.⁴⁷ Roh Kudus membebaskan, memerdekakan manusia dari dosa, yaitu perbudakan manusia dari dosanya, sebab manusia adalah budak dosa, sehingga ia melakukan apa yang tidak diinginkannya, melainkan keinginan dari dosa tersebut (Rm. 6:18-23; Yoh. 8:31-36).⁴⁸ Hukum dan dosa saling bergantung satu dengan yang lain. Hukum akan menuntun kepada dosa dengan merangsang hasrat manusia untuk melanggar hukum tersebut (Rm. 7:7-13; 3:20), dan hukum akan menuntun seseorang untuk memenuhi hukum sesuai dengan kekuatannya, sehingga ia dapat menyombongkan diri (Gal. 3:21-25).⁴⁹ Namun, manusia tidak dapat memenuhi tuntutan hukum. Akan tetapi, Yesus telah memerdekakan manusia dari dosa dan juga hukum, sebab Ia telah menggenapi hukum dalam kematian-Nya (Gal. 5:1); kematian, ketika Roh Kudus membebaskan manusia dari dosa, hukum dan juga kematian yang kekal. Hal ini terjadi di masa yang akan datang (masa eskatologis), yang mana Roh Kudus sebagai jaminan dari manusia tersebut dan yang memberi pengharapan.

Merdeka bukanlah berarti hidup tanpa ada batas (sesuka hatinya, amoral seperti yang dilakukan oleh jemaat Korintus). Merdeka dalam Roh Kudus adalah hidup bukan menurut dunia ini, melainkan hidup menurut kehendak Allah (Rm. 12:12). Kebebasan/kemerdekaan yang baru maksudnya adalah pelayanan

47. Kung, *The Church*, 150-178.

48. Kung, *The Church*, 150-178.

49. Kung, *The Church*, 150-178.

yang baru (Rm. 7:6), melayani Allah yang hidup (1Tes. 1:9) dan Kristus (Rm. 14:18; 16:18) dan satu dengan yang lainnya (Gal. 5:13; 1Kor. 9:19). Kemerdekaan Kristus artinya adalah sikap keterbukaan dan melayani Allah dan tetangga atau sesama manusia dengan kasih Allah.⁵⁰

Roh Kudus melakukan semua ini bukan dengan paksaan atau kehendak manusia, bukan dengan kontrol atau kendali manusia, melainkan dengan kehendak hati-Nya. Senada seperti yang diungkapkan oleh Lesslie Newbiggin, Ia adalah Roh yang hidup dan bebas, yang mana semua adalah juga karena anugerah-Nya semata. Ia adalah Roh yang hidup dan yang memberikan kehidupan itu sendiri. Ia adalah kehidupan bagi gereja.⁵¹ Roh Kudus yang menggerakkan gereja untuk melangkah dan melayani dan melakukan kehendak Allah.

Dengan demikian, pentingnya Roh Kudus bagi gereja adalah:⁵² a) Roh Kudus sebagai pemberian eskatologis dari Allah kepada gereja. Sebab, Roh Kudus sebagai tanda dari awal pengharapan eskatologis (Yl. 2:28); 2) Roh Kudus yang memasukkan orang percaya ke dalam komunitas umat Allah melalui baptisan, sehingga Roh Kudus menjadi tanda dan materai orang percaya sebagai komunitas eskatologis; 3) Roh Kudus juga yang menentukan eksistensi orang percaya; 4) Roh Kudus merupakan Roh Allah yang

50. Kung, *The Church*, 151-153.

51. Lesslie Newbiggin, *The Household of God* (London: SCM, 1953), 90-91.

52. Kung, *The Church*, 163-179.

bertindak dalam Kristus, Roh Kristus (Rm. 8:9); 5) Roh Kudus hadir di dunia untuk memuliakan Allah. Roh Kudus menghasilkan kelahiran baru bagi manusia. Ia akan membuka jalan orang percaya untuk percaya kepada tindakan penyelamatan Allah dalam Kristus, sehingga Roh Kudus akan memberikan dan menciptakan iman untuk percaya kepada Yesus; 6) Roh Kudus membuat orang yang percaya untuk masuk ke dalam tubuh Kristus; 7) Roh Kudus yang diberikan kepada gereja adalah sebagai tanda bahwa hari akhir telah tiba dan telah dipenuhi, tetapi masih belum selesai dan akan disempurnakan;

b) Gereja sebagai bait Roh Kudus. Gereja merupakan pekerjaan dan alat, suatu tanda dan kesaksian dari Roh Kudus yang memenuhinya. Jadi, Roh Kudus bukanlah alat gereja, melainkan gereja adalah bait dari Roh Kudus: 1) Komunitas individu adalah dibangun oleh Roh Kudus dan bukan oleh manusia itu sendiri (1Kor. 3:16); 2) keseluruhan gereja adalah bangunan dari Roh Kudus (Ef. 2:17-22); 3) orang beriman dibangun dan mereka sendiri merupakan bangunan dari Roh Kudus (1Pet. 2:4-7), sehingga Kung menyebutnya sebagai rumah Allah, rumah spiritual, Kristus sebagai batu penjurunya.

c) Gereja di bawah pemerintahan Roh Kudus. Sebab, gereja bukanlah Roh Kudus; Roh Kudus mendahului gereja, sebab Dialah yang menciptakan gereja; dan Roh Kudus bekerja sesuai dengan kehendak-Nya sendiri dan manusia tidak dapat mengatur dan memaksanya.

Jadi, Roh Kudus adalah Roh Allah, Yesus Kristus yang menciptakan gereja, memerdekakan gereja dari dosa, hukum dan kematian, dan juga yang memimpin, memerintahkan gereja dan yang menggerakkan gereja untuk melakukan kehendak Allah. Roh Kudus merupakan bagian penting dan vital bagi gereja, sebab Roh Kudus adalah kehidupan bagi gereja, kehidupan yang memberikan kemerdekaan bagi manusia.

3. Gereja sebagai Tubuh Kristus

Gereja sebagai tubuh Kristus dapat dilihat dari:⁵³ a) Keanggotaan dalam tubuh Kristus melalui baptisan. Baptisan menuntut pertobatan total bagi orang yang hendak masuk ke dalam tubuh Kristus dan iman kepada Yesus. Baptisan itu melebihi sebagai tanda iman dan pengakuan iman, yaitu sebagai konfirmasi iman seseorang kepada Yesus. Baptisan itu datang dari iman dan iman memimpin kepada baptisan. Dengan kata lain, baptisan sebagai tanda, kesaksian iman, jaminan dan presentasi pembenaran dari anugerah Allah, inilah konsekuensi dari iman. Ini merupakan tanda kelihatan dari anugerah; baptisan juga sebagai realisasi dari tindakan penyelamatan Allah di dalam Kristus. Baptisan sebagai tanda masuk ke dalam komunitas tubuh Kristus; baptisan juga sebagai jaminan untuk masuk ke dalam anggota gereja untuk menjadi bagian dari komunitas. Melalui baptisan, semua orang percaya menjadi umat Allah dan memiliki kesetaraan dan kedudukan yang sama di mata

53. Kung, *The Church*, 203-210.

Allah dan tidak ada lagi perbedaan suku, ras, bangsa, status sosial dan semuanya satu di dalam Kristus (Gal. 3:28);

b) Kesatuan di dalam perjamuan Allah. Makna teologis dari Perjamuan Kudus bagi Kung adalah:⁵⁴ 1) Dari perspektif masa lalu: Perjamuan Allah adalah sebagai ingatan akan perjamuan dengan Yesus yang akan disalib dan sekaligus merupakan pengucapan syukur, untuk mengingat kematian Yesus di kayu salib (1Kor. 11:26; 1Kor. 15). Di samping itu, untuk menggingat kebangkitan Yesus dari kematian, yang dirayakan pada Paskah, sebagai hari sukacita, sebab Allah telah menyelamatkan orang percaya; 2) Dari perspektif pada saat ini: Perjamuan Allah merupakan persekutuan Allah dengan manusia dan perjanjian yang baru, antara Allah dengan manusia, sehingga menjadi tubuh Kristus. Darah Yesus yang tertumpah pada saat kematian-Nya, yang dilambangkan melalui anggur merupakan perjanjian yang telah ditetapkan oleh Yesus sendiri yang hadir di dalam Perjamuan tersebut. Melalui roti, perjanjian Allah dengan komunitas orang percaya akan diproklamasikan dan menjadi tanda yang baru. Perjanjian ini dibagikan diantara orang yang hidup dan bukan orang yang telah meninggal; 3) Perspektif masa depan: Perjamuan Allah merupakan pengharapan atau penantian akan perjamuan eskatologis dengan Mesias, untuk menunggu kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali (1Kor. 11:26). Jadi, Perjamuan Allah ini secara esensi memiliki arti persekutuan dengan Allah dan juga persekutuan dengan sesama orang percaya. Perjamuan Allah ini

54. Kung, *The Church*, 211-224.

sebagai tanda respons kasih dan pengharapan orang percaya kepada Allah. Melalui Perjamuan Allah ini, komunitas orang percaya akan menyatakan dirinya sebagai tubuh Kristus.

c) Komunitas lokal dan keseluruhan gereja adalah tubuh Kristus. Bagi Kung, gereja lokal dan keseluruhan gereja yang ada di dunia ini merupakan satu tubuh Kristus, mereka diikat oleh persatuan mistis dengan Yesus oleh pekerjaan Roh Kudus.

Dengan demikian, struktur fundamental dari gereja adalah melihat gereja sebagai umat Allah, sebagai ciptaan spiritual dari Roh Kudus dan sebagai tubuh Kristus yang dilihat dari perspektif konkret sejarah dan PB. Maka, melalui struktur fundamental dari gereja akan dapat memahami esensi dan natur sejarah dari gereja.⁵⁵

Atribut-Atribut atau Dimensi dari Gereja

Atribut atau tanda klasik dari gereja menurut Kung ialah kesatuan, kekudusan, katolisitas/universalan dan apostolik dari gereja.⁵⁶ Tanda-tanda ini berlaku bila berlandaskan Injil yang murni, baptis yang valid dan Perjamuan Kudus yang benar. Keempat atribut ini bukan hanya sebatas pemberian dari Allah, melainkan juga tugas gereja untuk memenuhinya dengan tanggungjawab.

Hal yang menentukan dari kesatuan, kekudusan, katolisitas, dan apostolik gereja bukanlah kehadirannya secara formal atau liturgi belaka melainkan kegunaan dan praktisnya di dalam gereja.⁵⁷

55. Kung, *The Church*, 211-224.

56. Kung, *The Church*, 264.

57. Kung, *On Being*, 479-480.

Injil harus benar-benar diberitakan, didengar dan diikuti, sakramen benar-benar harus digunakan, kesatuan, kekudusan, katolisitas dan apostolik gereja harus hidup dan dihidupi oleh gereja. Apabila ini tidak dilakukan dan dibuang, maka itu bukanlah gereja yang benar.

1. Kesatuan Gereja⁵⁸

Kesatuan gereja bagi Kung bukanlah perkumpulan dari berbagai gereja hingga menjadi satu, seperti perkumpulan Dewan Gereja Sedunia dianggap sebagai persekutuan gereja-gereja untuk mengadakan kerjasama dalam misi dan yang lainnya. Bagi Kung, kesatuan gereja adalah kesatuan di dalam Yesus Kristus melalui Roh Kudus.⁵⁹ Yesus Kristus-lah yang menyatukan semua gereja, yaitu gereja yang percaya kepada-Nya, melalui pekerjaan Roh Kudus. Sebab, Allah yang sama telah menyatukan gereja-gereja yang tersebar di berbagai belahan dunia dan membuat mereka menjadi umat Allah; Kristus yang sama melalui firman dan Roh Kudus telah menyatukan gereja dengan ikatan persekutuan; baptisan yang sama telah membuat gereja menjadi tubuh Kristus; Perjamuan Kudus yang sama telah menyatukan gereja kepada Kristus dan dengan gereja yang lainnya; pengakuan iman dan pengharapan yang sama kepada Yesus untuk melayani dunia dengan kasih dari pada Allah. Simut mengatakan bahwa kesatuan gereja ini sebagai kesatuan spiritual dan instrinsik dari gereja, yang dapat dilihat dari luar atau eksternal

58. Kung, *The Church*, 263-269.

59. Kung, *The Church*, 273.

gereja. Ia menganggapnya sebagai suatu kesatuan yang supranatural.⁶⁰

Presuposisi Kung terhadap kesatuan gereja adalah:⁶¹ 1) Kehidupan bersama yang dibagikan di dalam semua gereja lokal. Kata *ekklesia* digunakan secara jamak di PB dan yang dihubungkan dengan nama-nama tempat, di dalam berbagai kasus digambarkan dengan dunia yang berbeda, seperti Yerusalem, Korintus, Antiokhia, dan Roma; 2) Keragaman dari gereja-gereja, sehingga gereja-gereja tidak perlu menyangkal asal mereka, seperti bahasa, sejarah, kebiasaan, tradisi, kehidupan dan pemikiran mereka. Di samping itu, kesatuan gereja bukan hanya dari berbagai keragaman gereja, tetapi juga dari melalui panggilan Allah yang berbeda kepada gereja-gereja, melalui karunia Roh yang berbeda dari gereja, dan melalui fungsi jemaat yang berbeda, yang mana semuanya adalah untuk melayani tubuh Kristus.

Oleh sebab itu, menurut Efesus 4:4-6 keragaman gereja tidak perlu ditakutkan dan diseragamkan, bahkan dianggap sebagai kekayaan menurut Kung.⁶² Gereja-gereja memang berbeda dalam bentuk pujian, penyembahan, hirarki gereja, maupun teologi. Akan tetapi, satu di dalam Allah, satu baptisan, satu Perjamuan Kudus dan satu di dalam mengasihi Allah. Oleh sebab itu, gereja harus saling melihat satu dengan yang lainnya sebagai satu bagian dan gereja yang sama, saling bersekutu dan saling melayani satu dengan yang

60. Simut, *A Critical*, 8.

61. Kung, *The Church*, 274-276.

62. Kung, *The Church*, 275.

lain, khususnya bersama-sama merayakan ekaristi, saling menolong dan bersama dalam mengalami kesulitan/penganiayaan, sehingga tidak ada keberatan terhadap perbedaan mereka. Mereka diikat satu dalam Kristus oleh Roh Kudus.

Dengan demikian, ada beberapa prinsip kesatuan gereja dalam keragamannya, yaitu:⁶³ 1) Iman kepada Yesus merupakan landasan dari kesatuan gereja; 2) Adanya keinginan dari gereja-gereja untuk bersatu; 3) Kesatuan gereja harus dimulai dari gereja lokal atau masing-masing tetapi dengan gereja yang lain melalui hati dan pikiran; 4) Kebenaran tidak perlu dikorbankan tetapi harus ditemukan; 5) Standar dari kesatuan gereja adalah Injil Yesus itu sendiri.

Kung mengutip perkataan Paus Yohanes XXIII, "*It unity in essentials, freedom in all else*".⁶⁴ Gereja-gereja satu di dalam esensi, tetapi bebas di dalam semua hal, seperti ibadah, pujian, bentuk pemerintahan gereja, teologi dan lainnya. Hal ini memang harus dipegang oleh gereja-gereja, sehingga dapat saling menghargai, saling menghormati, serta tidak menganggap gereja yang lain sebagai musuh, orang lain, tetapi seperti yang dikatakan oleh Kung adalah saudara dalam seiman.⁶⁵

Hal inilah yang harus diperjuangkan dan dikerjakan oleh gereja di Indonesia. Oleh sebab itu, gereja harus bertindak, beraksi

63. Kung, *The Church*, 285-298.

64. Kung, *The Council*, 279.

65. Kung, *The Council*, 279.

untuk bersama-sama bersatu untuk melayani misi pekerjaan Allah di Indonesia, karena inilah natur dan esensi dari gereja, untuk melayani sesama, bangsa dan masyarakat di Indonesia. Gereja tidak boleh saling menjatuhkan dan menghancurkan satu dengan yang lain, tetapi saling bekerja sama dan partnership satu dengan yang lain.⁶⁶

2. Kekatolikan Gereja

Kekatolikan gereja maksudnya bukan Gereja Katolik Roma, melainkan keuniversalan gereja itu sendiri.⁶⁷ Hal ini berkaitan dengan kesatuan gereja itu sendiri. Kata katolik, *katholikos* (bhs. Yunani), *catholicos* (bhs. Latin), artinya berhubungan atau diarahkan kepada keseluruhan (umum).⁶⁸ Dalam Yunani klasik digunakan untuk pernyataan yang umum (universal yang berbeda dari individual) untuk sejarah dunia, misalnya efek dari salah organ tubuh, akan berdampak kepada keseluruhan tubuh manusia.

Menurut Kung yang didasarkan pada Perjanjian Baru, kekatolikan gereja berasal dari gereja lokal.⁶⁹ Mereka menjadi gereja lokal bila merepresentasikan dan mewujudkan keuniversalan gereja. Keseluruhan gereja hanya dapat dibuat oleh keseluruhan gereja lokal bersama-sama dan tidak hanya menambahkan dan asosiasi gereja secara eksternal, tetapi di dalam hati atau jiwa gereja bersama-sama mengakui Allah, Tuhan, Roh melalui Injil yang sama, baptisan yang

66. Kung, *Theology for*, 109.

67. Kung, *The Church*, 296-319.

68. Kung, *The Church*, 296-300.

69. Kung, *The Church*, 296-300.

sama, Perjamuan Kudus yang sama, dan iman yang sama.⁷⁰ Kekatolikan gereja akan memanisfestasikan dan mewujudkan ini semua di dalam gereja lokal.

Gereja lokal yang tidak termasuk dalam kekatolikan gereja adalah gereja yang memisahkan dirinya dari gereja yang lainnya (gereja keseluruhan), yaitu yang hanya hidup untuk dirinya sendiri, dengan imannya sendiri dan berusaha hanya hidup untuk dirinya sendiri di luar dari pengakuan iman bersama, yaitu Allah yang sama, Injil yang sama, baptisan dan Perjamuan Kudus yang sama.⁷¹

Gereja-gereja memang tidak dapat disatukan di dalam satu organisasi, dogma, teologi, pujian, pemerintahan gereja. Akan tetapi, Kung berpendapat bahwa relasi mereka dapat dilihat dari sejarah, akar dan lahirnya mereka.⁷² Dengan demikian, gereja dapat menjalin hubungan dan bahwa mereka adalah saudara seiman.

Panggilan Yesus secara universal bagi gereja menunjukkan natur gereja bukanlah untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain, untuk manusia secara keseluruhan. Prasyarat untuk keselamatan ini adalah iman, pertobatan secara total, dan melakukan kehendak Allah. Panggilan Allah bagi gereja adalah untuk melakukan misi Allah ke seluruh dunia.⁷³

70. Kung, *The Church*, 300.

71. Kung, *The Church*, 300-302.

72. Kung, *The Church*, 308.

73. Kung, *On Being*, 484, 505.

3. Kekudusan Gereja

Gereja adalah terdiri dari orang berdosa, sekaligus kudus,⁷⁴ sebab tidak dapat disangkal bahwa gereja merupakan sejarah dari manusia, sehingga tidak terlepas dari dalamnya. Gereja mengalami jatuh bangun mengikuti dan melayani Allah, ini merupakan bagian dari beban gereja. Orang-orang berdosa tersebutlah yang menjadi bagian dari anggota gereja. Keberdosaan orang percaya menodai tubuh Kristus, menggoncangkan bangunan itu sendiri dan melukai umat Allah itu sendiri sehingga gereja itu sendiri menjadi menderita.

Kekudusan gereja bukanlah berasal dari anggotanya, juga bukan dari kebaikan moral dan dari tindakan atau perbuatannya yang baik di hadapan Allah. Kekudusan dalam Perjanjian Lama, *kadosh*:⁷⁵ mengimplikasikan pemisahan, membedakan antara yang kudus dan tidak kudus, dipisahkan dari hal yang tidak murni (berdosa) untuk melayani Allah. Inilah latar belakang dari penyembahan (*cultic*) kepada Allah.⁷⁶ Demikian juga halnya dalam Perjanjian Baru yang berakar dari Perjanjian Lama, kekudusan merupakan deskripsi dari keilahian Allah. Kekudusan merupakan sesuatu yang dipisahkan oleh Allah.⁷⁷ Orang percaya tidak dapat menguduskan dirinya sendiri dengan perbuatannya atau tindakannya, melainkan Allah yang memisahkan orang percaya dari dunia yang berdosa, melalui tindakan-Nya di dalam Yesus Kristus dan menjadikannya menjadi

74. Kung, *The Church*, 319-344.

75. Kung, *The Church*, 324.

76. Kung, *The Church*, 324.

77. Kung, *The Church*, 235.

umat-Nya. Gereja menjadi persekutuan orang-orang kudus dan karena itu menjadi gereja kudus. Gereja menjadi kudus karena panggilan Allah di dalam Yesus menjadi komunitas orang beriman, dengan menerima panggilan untuk melayani-Nya, dipisahkan dari dunia yang berdosa dan pada saat yang sama berada di dalam anugerah Allah.

Gereja terdiri dari manusia yang saat bersamaan kudus dan berdosa, itu bukanlah dua natur dari gereja melainkan hanya ada satu, kudus dan berdosa pada saat yang sama. Kekudusan gereja adalah terang dari gereja, yang menyatakan natur dari dirinya, tetapi keberdosannya merupakan bayangan, yang menggelapi naturnya.⁷⁸

Keberdosaan gereja hanya dapat dihapuskan melalui anugerah, pengampunan Allah semata, dan bukan dengan pekerjaan manusia. Pengampunan dari Allah akan menguduskan gereja. Oleh sebab itu, gereja yang adalah komunitas orang-orang percaya hidup dalam pencobaan, tantangan dan penganiayaan di dunia akan dapat jatuh ke dalam dosa. Maka, gereja harus berdoa setiap hari kepada Allah, seperti doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, agar dilepaskan daripada yang jahat dan berdoa agar diampuni oleh Allah dan juga dapat mengampuni orang lain. Melalui cara ini, orang percaya akan diampuni Allah dan juga menjadi sahabat bagi orang-orang yang berdosa juga.

Oleh sebab itu, pembaharuan gereja dari waktu ke waktu sangat penting dilakukan, sebab gereja adalah sekumpulan manusia

78. Kung, *The Church*, 328-332.

yang berdosa dan masih hidup di dalam dunia.⁷⁹ Akar dari pembaharuan ini adalah Yesus Kristus (2Kor. 5:17). Pembaharuan yang dimulai dari dalam diri individual gereja, sehingga menjadi manusia spiritual yang baru.⁸⁰ Allah di dalam Injil menuntut gereja untuk senantiasa bertobat, memiliki iman, kebenaran yang baru, kekudusan, kemerdekaan dan kehidupan yang baru. Kemudian, melakukan kehendak Allah dan mengikuti Yesus Kristus, hingga pembaharuan di dalam gereja.⁸¹ Apabila terjadi pembaharuan di dalam diri gereja akan membaharui masyarakat di sekitarnya, bahkan dapat membaharui dunia. Inilah tugas yang harus dilakukan gereja.

4. Keapostolikan Gereja

Atribut-atribut gereja menurut Kung adalah kesatuan gereja, kekatolikan gereja, kekudusan gereja dan terakhir bermuara kepada keapostolikan gereja, karena semuanya itu adalah untuk melayani Allah melalui keapostolikan gereja.⁸² Apostolik artinya adalah duta atau wakil Allah di bumi. Gereja sebagai penerus para rasul untuk mengabarkan berita Injil kepada dunia ini.⁸³ Apostolik ini mengarahkan pada keduabelas rasul (Mat. 10:2; Mrk.6:30). Mereka adalah pendiri dari gereja, sebab mereka merupakan:⁸⁴ a) Saksi langsung dari kematian dan kebangkitan Kristus; b) Mereka yang

79. Kung, *The Church*, 339.

80. Kung, *The Church*, 326-344.

81. Kung, *The Church*, 340.

82. Kung, *The Church*, 344-353.

83. Kung, *The Church*, 344-353.

84. Kung, *The Church*, 344-359.

telah ditugaskan dan ditunjuk oleh Yesus Kristus untuk memberitakan Injil kepada dunia.

Para rasul yang ditunjuk oleh Yesus memiliki otoritas langsung dari Yesus Kristus. Mereka dipilih, dipanggil, diutus, sebagai alat anugerah Allah (1Kor. 15:10; Rm. 1:5) dan sebagai saksi yang ditunjuk oleh Kristus (Luk. 24:48; Kis. 1:8; 13:31). Tugas utama mereka adalah untuk memberitakan Injil (1Kor. 1:17). Mereka adalah pelayan Yesus Kristus dan juga adalah pelayan Allah. Selain itu, mereka memiliki otoritas untuk mendirikan dan memimpin gereja-gereja (2Kor. 10:13-16; 13:10; 1Kor. 11:34) dan menegakkan disiplin gereja (1Kor. 5:3-5; 1Tim. 2:20). Tugas mereka bukan hanya membaptis, memimpin Perjamuan Kudus dalam jemaat, melainkan juga mereka mengatur kehidupan jemaat, misalnya seperti yang dilakukan Paulus di jemaat Korintus (1 Kor. 6:1-11; 7-15), pernikahan, janda, selibat, makanan yang dipersembahkan kepada berhala, tata cara ibadah, tata cara pelayanan, khotbah dan persembahan. Paulus mencurahkan hidupnya untuk kesatuan jemaat, melalui perjalanannya mengirimkan pesan dan surat-surat, dan doa syafaat kepada jemaat-jemaat.⁸⁵

Para rasul merupakan pembawa pesan, saksi, wakil Yesus Kristus, pengkhotbah, guru, pendiri dan pemimpin jemaat yang pertama di gereja. Tanpa kesaksian dan pelayanan mereka, maka gereja tidak akan ada. Gereja didirikan atas kesaksian dan pelayanan dari para rasul, yang lebih tua dari gereja tersebut. Para rasul adalah

85. Kung, *The Church*, 344-359.

pemula yang melanjutkan batu fondasi dari gereja, batu penjurur dan dasar imannya adalah Yesus itu sendiri. Maka dalam pengertian ini, gereja dibangun di atas fondasi para rasul dan nabi dengan Yesus Kristus sebagai kepala dari batu penjurur tersebut (Ef. 2:20; Mat. 16:18; Why. 21:24).⁸⁶

Setelah kematian para rasul, tidak ada pengganti jabatan rasul atau kedudukan dalam gereja. Gereja yang melanjutkan misi dan tugas para rasul untuk memberitakan Injil berdasarkan pengajaran para rasul yang ada di dalam Perjanjian Baru.⁸⁷ Kesaksian dan pengajaran para rasul yang murni dan otentik dalam Perjanjian Baru yang telah dikanonkan menjadi Alkitab bagi orang Kristen, menjadi wahyu yang terakhir dan ini adalah firman Allah, selain itu tidak ada lagi wahyu Allah. Meskipun bagi Kung ini bukanlah firman Allah tetapi sebagai kesaksian akan firman Allah.⁸⁸ Selain itu, gereja harus melanjutkan pelayanan apostolik berdasarkan kesaksian para rasul, Alkitab dan melalui pelayanan. Ini bukan untuk melayani para rasul, tetapi untuk melayani Allah melalui pemberitaan Injil keselamatan dalam Yesus Kristus.

Kedudukan/Jabatan Dalam Gereja

Kung melawan konsep klerus di dalam gereja,⁸⁹ yang membedakan pejabat gereja dan jemaat awam sehingga hirarkologis

86. Kung, *The Church*, 353.

87. Kung, *The Church*, 356-359.

88. Kung, *On Being*, 463-466.

89. Kung, *The Church*, 364-392.

dalam gereja. Landasan berpikir atau presuposisi dari Kung adalah:⁹⁰ Kristus merupakan Imam Besar Agung, sebab Ia telah mengorbankan diri-Nya sebagai ganti manusia yang berdosa untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Ia merasakan penderitaan, kesukaran manusia, hingga sampai di kayu salib. Oleh sebab itu, Yesus menjadi perantara antara Allah dan manusia. Gereja bukanlah perantara antara Allah dan manusia. Hal inilah yang ditolak oleh Kung. Ini merupakan inisiatif dari Allah sendiri, bukan dari manusia, sehingga Allah terlibat di dalamnya.

Oleh sebab itu, orang yang percaya/beriman kepada Yesus Kristus akan menjadi imam yang rajani, inilah fungsi dan naturnya sebagai gereja. Gereja sebagai umat pilihan Allah, tubuh Kristus dan bait Roh Kudus menjadi imam yang rajani oleh Roh Kudus yang bekerja di dalam diri gereja dalam Yesus Kristus. Maka, sebagai imam yang rajani orang percaya:⁹¹ 1) Langsung datang kepada Allah tanpa melalui perantara; 2) Pengorbanan secara spiritual, yaitu sebagai seorang yang terikat dalam perjanjian keselamatan dengan Allah, maka ia harus mengorbankan dirinya atau hidupnya secara spiritual kepada Allah, yaitu: doa, pujian, ucapan syukur, keadilan, kebaikan, kasih dan pengetahuan akan Allah (1Pet. 2:5). 3) Mengkhotbahkan dan memberitakan firman Allah secara langsung. 4) Mengatur baptisan dan Perjamuan Kudus dan pengampunan dosa, sebab ini merupakan aksi atau tindakan yang berhubungan dengan

90. Kung, *The Church*, 364-392.

91. Kung, *The Church*, 370-381.

pemberitaan firman Allah; 5) Setelah berhubungan langsung dengan Allah, pengorbanan spiritual, pemberitaan firman, mengatur baptisan, Perjamuan Kudus, maka orang percaya harus melayani sesama manusia dan dunia dengan kasih, yaitu untuk kemuliaan Allah. Hal inilah menjadi fondasi pelayanan di dalam Gereja Allah, sehingga orang percaya dapat melayani Allah sebab mereka imam yang rajani. Tidak pembedaan antara klerus dan jemaat awam, semua adalah jemaat dan umat pilihan Allah. Inilah esensi gereja, yaitu berfungsi untuk melayani, apakah itu seorang pendeta atau gembala, penginjil, diaken, presbiter, bishop, uskup dan yang lainnya.

Hal inilah dasar penolakan Kung terhadap kedudukan Paus sebagai jabatan atau hirarki,⁹² sebagai pengganti rasul Petrus di dalam gereja Katolik Roma dan yang absolut, tidak terbatas dan tidak bersalah. Kung mengadakan pembaharuan di dalam gereja Katolik, dengan pandangannya ini. Bagi Kung, tidak masalah mengenai kepausan dalam Katolik, akan tetapi konsepnya diubah, yaitu⁹³ 1) Gereja tidak dapat dianggap sebagai berasal dari pelayanan kepausan, tetapi pelayanan kepausan adalah berasal dari gereja; 2) Pelayanan kepausan bukanlah sebagai kekuasaan, tetapi sebagai suatu pelayanan; 3) Gereja bukanlah hanya sebagai gereja universal, sama dan sah dengan gereja lokal juga; 4) Paus yang dianggap sebagai kepala gereja, maka diganti sebagai gembala dari keseluruhan gereja; 5) Bishop tidak menerima secara penuh otoritas mereka dari

92. Kung, *The Church*, 451.

93. Kung, *The Church*, 451.

kepausan, tetapi dari penahbisan uskup; 6) Paus dan bishop membagi tanggungjawabnya untuk mengatur keseluruhan gereja; 7) Sistem sentralisasi seharusnya direformasi dengan berbagai ukuran praktis. Sebab bagi Kung, kepausan juga memiliki kelebihan yaitu mampu menyelesaikan masalah-masalah yang membingungkan jemaat, melayani tanpa pamrih, bertanggungjawab kepada Allah atas umat-Nya dan melayani dengan rendah hati dengan semangat Injil.

Dengan demikian, seluruh jajaran pelayanan di gereja (Apakah bentuk pemerintahan gereja Katolik dengan kepausan, Protestan, Ortodoksi dan yang lainnya) adalah berfungsi untuk melayani Allah dan jemaat Allah.⁹⁴ Tidak ada perbedaan antara pejabat gereja dan jemaat awam, tidak ada kekuasaan yang absolut oleh para pejabat gereja, sebab semuanya adalah imamat yang rajani, umat kepunyaan Allah, bersama-sama melayani untuk membangun tubuh Kristus dan melayani sesama manusia, dan juga dunia sesuai dengan karunia yang telah diberikan oleh kepada masing-masing jemaat Allah. Semua jabatan di dalam gereja adalah secara fungsional untuk melayani, bukan sebagai kedudukan atau status sosial yang membeda-bedakan jemaat Allah. Semuanya adalah untuk melayani Allah dan sesama manusia.⁹⁵

94. Kung, *On Being*, 484-488.

95. Kung, *On Being*, 484-488.

Gereja Yang Bertindak: Refleksi Ekklesiologi Hans Kung

Hakikat, fondasi, natur dan atribut gereja adalah Yesus Kristus itu sendiri, yaitu Yesus yang bertindak dan bersifat konkret. Yesus adalah model dan teladan dari seluruh kehidupan orang Kristen. Semua perkataan, ajaran, perbuatan, tindakan dan juga kehidupan Yesus merupakan landasan hidup orang Kristen. Sebab, perkataan, ajaran dan perbuatan atau tindakan Yesus tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.⁹⁶ Suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab ajaran atau perkataan Yesus dipraktikkan dalam tindakan Yesus, sehingga konkret. Demikian juga dengan tindakan Yesus merupakan penjabaran dari perkataan dan ajaran Yesus. Pengajaran Yesus adalah konkret dan aplikatif. Tidak boleh dilupakan yaitu kehidupan Yesus, baik kelahiran, penderitaan, kematian dan kebangkitan Yesus merupakan suatu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Ini merupakan bagian penting di dalam kekristenan dan semuanya memiliki makna di dalam kekristenan. Kedatangan Yesus Kristus ke dunia ini adalah untuk melakukan kehendak Allah.⁹⁷

Gereja yang beriman harus bersandar, mengikuti ajaran dan tindakan Yesus. Inilah yang menjadi keistimewaan orang Kristen, yaitu Yesus itu sendiri. Ia menjadi seorang pengikut Yesus dan mau mati bagi-Nya. Gereja juga harus meneruskan apa yang telah dilakukan oleh Yesus yaitu untuk melakukan kehendak Allah. Inilah landasan mengapa gereja harus bertindak, melangkah untuk

96. Kung, *On Being*, 463-466.

97. Kung, *On Being*, 463-466.

melakukan apa yang Allah inginkan. Pertanyaannya adalah kehendak Allah bagi gereja Allah tersebut?

1. Kebaikan manusia

Kehendak Allah adalah untuk kebaikan manusia.⁹⁸ Sebab, itulah yang dilakukan oleh Yesus ketika datang ke dunia. Terlihat dari semua perkataan, ajaran, tindakan dan kehidupan Yesus untuk membebaskan manusia dari maut (kematian yang kekal) yang telah diakibatkan oleh Adam. Yesus tersalib untuk menebus dan memerdekakan manusia dari penindasan dosa. Pemenuhannya pada waktu kedatangan Yesus yang kedua kali:⁹⁹

- a. Yesus melepaskan manusia dari perbudakan, sistem pemerintahan yang menindas, maupun sistem keagamaan legalis. Telah ditunjukkan Yesus ketika melawan pemerintah yang semena-mena, dengan mengatakan bahwa seorang penguasa haruslah melayani. Yesus juga melawan sistem keagamaan Yahudi yang legalis, yang lebih mementingkan hukum legal dari pada firman Allah yang membebaskan dan yang berdasarkan kasih.¹⁰⁰
- b. Yesus membebaskan orang yang menderita, Ia juga mengatakan bahwa orang yang percaya kepada-Nya akan mampu menanggung penderitaan, karena salib. Yesus mengatakan bahwa berbahagialah orang yang menderita karena Allah; Yesus

98. Kung, *The Church*, 117-211.

99. Kung, *The Church*, 117-211.

100. Kung, *The Church*, 177-200.

juga melepaskan orang dari kemiskinan baik secara sosial maupun rohani, sakit. Hal ini dapat terlihat, ketika Yesus memberi makan 5000 orang yang kelaparan, karena mengikutinya. Yesus juga menyembuhkan orang-orang yang sakit, seperti lumpuh, kusta, pendarahan, bisu, tuli, kerasukan.¹⁰¹

- c. Yesus menerima orang-orang yang dianggap berdosa (karena tidak melakukan hukum Taurat), najis, tidak dapat diampuni lagi oleh para elit agama Yahudi. Mereka itu adalah perempuan pelacur, pemungut cukai, orang penyakit kusta dan lainnya. Mereka dibebaskan dan dimerdekakan oleh Yesus dan masuk ke dalam Kerajaan Allah.¹⁰²

Ini adalah isi berita Kerajaan Allah yang diberitakan oleh Yesus di dalam ajaran, perkataan, tindakan dan kehidupan Yesus. Dia datang untuk membebaskan dan memerdekakan manusia. Inilah kehendak Allah yaitu kebaikan (*man's well being*). Oleh karena itu, sisi humanitas sangat penting untuk diperhatikan. Sebab, kehendak Allah adalah untuk kebaikan manusia.¹⁰³ Tugas dan panggilan gereja untuk melayani manusia yang membutuhkan dengan kasih. Semuanya harus dilakukan berdasarkan kasih, yang dilandasi oleh kasih Allah dan kasih terhadap sesama manusia, yaitu orang yang membutuhkan, seperti orang yang miskin, tertindas, menderita.

101. Kung, *The Church*, 192-200.

102. Kung, *The Church*, 200.

103. Kung, *The Church*, 249-273.

Kasih ini adalah kasih yang tanpa syarat dan kasih yang tidak meminta imbalan atau jasa dari orang yang menerimanya.

2. Proklamasi Injil dan Nilai-nilai Kerajaan Allah

Pada sisi lain, pemberitaan Injil sangat penting untuk dilakukan karena merupakan kehendak Allah.¹⁰⁴ Ini menjadi satu paket dengan upaya manusia disejahterakan sisi ekonomi dan sosiologisnya. Sebab, perwartaan Injil adalah tugas penting dan esensi Gereja.¹⁰⁵ Gereja menegakkan nilai-nilai Kerajaan Allah yaitu: keadilan, kebenaran, kekudusan, pengampunan dan perdamaian. Maka, Allah akan dikenal melalui kehidupan gereja, sehingga nama Allah akan dimuliakan. Ini merupakan kehendak Allah, yang harus dilakukan dan menjadi misi bagi gereja.

3. Melepaskan Masyarakat dari Penindasan Sistem yang Memperbudak Masyarakat

Gereja harus bertindak untuk melepaskan masyarakat sekitarnya dari penindasan dan perbudakan yang berkuasa. Gereja harus berani bersuara dan membela orang yang miskin dan kaum yang tertindas. Perbudakan terselubung yang sering terjadi bahkan dilakukan orang Kristen itu sendiri. Oleh sebab itu, gereja harus berani menyuarakan hal ini terhadap para jemaatnya, agar tidak memperbudak para buruh, pekerja, maupun pembantu rumah

104. Kung, *The Church*, 344-359.

105. Kung, *The Church*, 344-359.

tangganya, maupun yang lainnya. Ini merupakan suara kenabian yang dimulai dari dalam gereja itu sendiri. Inilah esensi maupun dari natur gereja, yaitu gereja yang bertindak dengan fondasinya Yesus Kristus, baik perkataan maupun perbuatan adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan.

KESIMPULAN

Hakikat, fondasi, natur, atribut dari gereja ialah Yesus itu sendiri. Ajaran, kehidupan, kelahiran, kematian dan kebangkitan, karya dan tindakan Yesus merupakan suatu kesatuan dan konkret dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, inilah yang menjadi landasan gereja harus bertindak. Sebab, ini merupakan kehendak Allah kepada manusia, yaitu untuk kebaikan manusia (*man's well being*). Inilah tujuan Yesus datang ke dunia dan mati di salib, untuk melakukan kehendak Allah, sehingga manusia dibebaskan dan dimerdekakan dari dosa, kematian, kemiskinan, perbudakan, penindasan, penderitaan, hingga semuanya untuk kebaikan dan kesejahteraan manusia. Hal inilah juga tugas gereja untuk melakukan kehendak Allah di mana pun berada, yaitu kehendak Allah di sorga harus terlaksana atau terjadi di bumi. Dengan demikian, Doa Bapa Kami akan tergenapi yaitu: "Jadilah kehendak-Mu, di bumi, seperti yang di sorga". Injil akan tersebar dan Allah akan dimuliakan melalui gereja (umat pilihan Allah), yaitu umat yang bergerak dan bertindak di dalam Yesus Kristus.